

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2003, diprediksikan penduduk Indonesia yang berusia diatas 20 tahun sebanyak 133 juta jiwa, dengan prevalensi DM sebesar 14,7% pada daerah perkotaan dan 7,2% pada daerah pedesaan, sehingga diprediksikan pada tahun 2003 terdapat sejumlah 8,2 juta penyandang DM di daerah pedesaan. Berdasarkan pola pertumbuhan penduduk, diperkirakan bahwa pada tahun 2030 nanti akan ada 194 juta penduduk yang berusia diatas 20 tahun dan dengan dugaan prevalensi DM pada perkotaan (14,7%) dan pedesaan (7,2%), maka diprediksikan terdapat 28 juta penderita diabetes di daerah perkotaan dan 13,9 juta di daerah pedesaan. Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 oleh Departemen Kesehatan, terjadi peningkatan prevalensi DM menjadi 8,5%. Peningkatan tersebut sejalan dengan prevalensi obesitas yang merupakan salah satu faktor risiko diabetes, yaitu 14,8 % pada data RISKESDAS tahun 2013 menjadi 21,8% pada tahun 2018. Hal ini sejalan pula dengan peningkatan prevalensi berat badan lebih yaitu dari 11,5% menjadi 13,6%, dan untuk obesitas sentral (lingkar pinggang ≥ 90 cm pada laki-laki dan ≥ 80 cm pada perempuan) meningkat dari 26,6% menjadi 31% (PERKENI, 2019).

Diabetes adalah metabolisme karbohidrat yang tidak normal, yang ditandai dengan hiperglikemia akibat sekresi insulin yang tidak mencukupi, hal ini disebabkan oleh penurunan aktivitas insulin biologis dan adanya resistensi insulin, maka sel beta menunjukkan kerusakan pada tahap pertama sekresi insulin, ini berarti sekresi insulin tidak dapat mengkompensasi resistensi insulin (Diabetes tipe 2) atau defisiensi insulin absolut (diabetes tipe 1), globalisasi Federasi Diabetes (IDF) menunjukkan bahwa pada tahun 2015 lebih dari satu juta anak-anak Penderita diabetes tipe 1 ≤ 14 tahun, ada sekitar 415 juta orang dewasa di seluruh dunia, IDF juga mencontohkan ada 318 penderita diabetes tipe 2 berusia antara 2 hingga 20 tahun. Toleransi glukosa terganggu dan jumlah orang yang disebutkan oleh

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2016 Sejak 1980, jumlah penderita diabetes hampir empat kali lipat menjadi 422 juta, kebanyakan dari mereka Hidup di negara berkembang (Patala, Dewi dan Pasaribu, 2020).

Obesitas adalah penyakit kronis dan multi faktorial dan juga disebut penyakit peradangan kronik yang dicirikan dengan peningkatan kadar total lemak tubuh. Distribusi kejadian obesitas berhubungan dengan faktor jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan status ekonomi (Andalas, 2018). Masalah gizi yang bisa terjadi pada masa remaja yaitu gizi kurang, overweight dan obesitas. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) obesitas di seluruh dunia bertambah cukup pesat menjadi lebih dari dua kali lipat sejak tahun 1980. Prevalensi remaja pada tahun 1990 dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) >2 SD (sama dengan persentil ke-95) meningkat dari 4,2% menjadi 6,7% pada tahun 2010 dan diperkirakan akan meningkat lagi menjadi 9,1% pada tahun 2020. Tahun 2014, lebih dari 1,9 miliar orang dewasa, berusia ≥ 18 tahun mengalami overweight dan lebih dari 600 juta orang di dunia mengalami obesitas (Nuraini dan Murbawani, 2019).

Salak (*Salacca zalacca*) merupakan salah satu tanaman yang digunakan sebagai bahan pengobatan tradisional oleh masyarakat. Tanaman salak (*Salacca zalacca*) diduga berasal dari Pulau Jawa dan sudah dibudidayakan sejak ratusan tahun silam. Pada masa penjajahan, tanaman ini dibawa ke pulau-pulau lain dan akhirnya tersebar luas sampai ke Filipina, Malaysia, Brunei dan Thailand. Bagian tanaman salak (*Salacca zalacca*) yang bermanfaat untuk masyarakat yaitu bagian buahnya. Buah salak memiliki kulit yang seperti sisik ular yang tidak bisa dikonsumsi secara langsung dan hanya dikonsumsi pada daging buahnya saja (Mohammad Adam Mustapa, Muhammad Taupik dan Lalapa, 2019).

Buah salak (*Salacca zalacca*) merupakan buah yang kaya dengan kandungan gizi berupa kalori, protein, karbohidrat, mineral, dan vitamin. Penilaian fitokimia dan nutrisi dari buah salak (*Salacca zalacca*) menunjukkan adanya berbagai senyawa bioaktif termasuk polifenol, flavonoid, vitamin, dan mineral. Senyawa fitokimia yang ditemukan dalam buah salak (*Salacca zalacca*) dan dapat

memberikan efek perlindungan terhadap kekurangan gizi manusia dan beberapa penyakit kronis. Kulit salak (*Salacca zalacca*) ternyata mempunyai segudang manfaat bagi tubuh seperti, antidiabetes, antioksidan, antikanker, dan antikolesterol (Ermi Girsang, 2020).

Dari latar belakang ini, maka perlu dilakukan penelitian terhadap efektivitas ekstrak etanol kulit salak (*Salacca zalacca*) terhadap penurunan berat badan dan kadar gula darah tikus putih (*Rattus norvegicus*).

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah ekstrak etanol kulit salak (*Salacca zalacca*) efektif menurunkan berat badan tikus putih (*Rattus norvegicus*).
- b. Apakah ekstrak etanol kulit salak (*Salacca zalacca*) efektif menurunkan kadar gula darah tikus putih (*Rattus norvegicus*).

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ekstrak etanol kulit salak (*Salacca Zalacca*) berpengaruh terhadap penurnan berat badan dan kadar gula darah tikus putih (*Rattus norvegicus*).

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kandungan fitokimia yang terdapat pada ekstrak etanol kulit salak.
2. Untuk mengetahui pengaruh induksi aloksan terhadap perubahan berat badan tikus putih.

3. Untuk mengetahui pengaruh ekstrak etanol kulit salak terhadap perubahan berat badan tikus putih.
4. Untuk mengetahui pengaruh induksi aloksan terhadap perubahan kadar gula darah tikus putih.
5. Untuk mengetahui pengaruh ekstrak etanol kulit salak terhadap perubahan kadar gula darah tikus putih.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk:

- a. Peneliti
Dapat mengembangkan kemampuan di bidang penelitian serta mengasah kemampuan meneliti serta menambah ilmu melalui penelitian mengenai topik penelitian.
- b. Manfaat bagi masyarakat
Bagi masyarakat luas, penelitian memberikan informasi kepada masyarakat mengenai efektivitas kulit salak (*Salacca zalacca*) dalam menurunkan berat badan dan kadar gula darah.
- c. Manfaat bagi peneliti lain
Penelitian ini bermanfaat untuk penelitian selanjutnya sebagai acuan peneliti lain dalam meneliti efektivitas ekstrak etanol kulit salak (*Salacca zalacca*) terhadap penurunan berat badan dan kadar gula darah.